

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan suatu bentuk penerapan dari sistem demokrasi. Menurut John L Esposito, pada sistem demokrasi semua orang berhak berpartisipasi, baik terlibat aktif maupun mengontrol kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, tentu saja dalam lembaga resmi pemerintahan terdapat pemisahan yang jelas antara unsur eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Demokrasi dilakukan agar kebutuhan masyarakat umum dapat terpenuhi. Pengambilan kebijakan negara demokrasi tergantung pada keinginan dan aspirasi rakyat secara umum. Dengan menentukan kebijakan sesuai dengan keinginan masyarakat, dalam suatu negara demokrasi akan tercipta kepuasan rakyat. Sebuah negara dapat dikatakan telah menerapkan sistem demokrasi, jika telah memenuhi ciri-ciri antara lain yaitu, memiliki perwakilan rakyat, keputusan berlandaskan aspirasi dan kepentingan warga negara, menerapkan ciri konstitusional, menyelenggarakan pemilihan umum, dan terdapat sistem kepartaian.

Demokrasi Indonesia saat ini sangat terbuka, dikarenakan semakin berkembangnya jejaring media sosial ataupun internet. Seperti halnya pemilihan presiden dan segala fenomena yang terjadi pada saat menjelang pemilihan, banyak sekali pemberitaan yang terkait konflik-konflik yang terjadi dan menjadi konsumsi publik. Pemberitaan terkait pemilihan presiden marak diberitakan oleh media *online* yang saat ini sangat berkembang pesat karena mudah diakses dibanding dengan media cetak.

Sama halnya dengan pemberitaan mengenai survei elektabilitas, masyarakat mengetahui bahwa salah satu pasangan calon presiden dan calon wakil presiden memperoleh elektabilitas terendah dalam beberapa kali survei elektabilitas yang telah dilakukan, pemberitaan – pemberitaan mengenai hal tersebut pun sangat marak dilakukan oleh berbagai media dan tentunya para media tidak hanya memberitakan hal tersebut dengan sudut pandang yang sama, hal ini mengakibatkan masyarakat Indonesia juga memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terkait hal tersebut.

Saat menyambut pemilihan presiden, pastinya banyak aspek yang dinilai sebelum hari pemilihan diselenggarakan. Upaya – upaya terus dilakukan para capres dan cawapres untuk memikat hati masyarakat agar memilih mereka, salah satu proses yang dilakukan dalam rangka menyambut pemilihan presiden adalah melakukan survei mengenai elektabilitas pasangan capres dan cawapres. Elektabilitas merupakan tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan. Elektabilitas sangat sering dibicarakan pada saat menjelang pemilihan umum. Elektabilitas dapat menimbulkan tantangan dan perhatian, proses pengukuran elektabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode survei, bias media, dan persepsi publik yang terkadang dapat mempengaruhi hasilnya.

Segala fenomena menjelang pemilihan presiden pastinya tidak terlepas dari liputan media *online*. Dalam negara demokrasi seperti Indonesia, partai politik harus mengupayakan peningkatan elektabilitas untuk dapat memenangkan pemilihan umum, pemilihan Presiden merupakan salah satu contoh pemilihan umum yang dilakukan di Indonesia untuk menentukan presiden selanjutnya. Elektabilitas dapat mempengaruhi pemilihan, maka dari itu pemilih harus berhati – hati agar tidak hanya

mengandalkan elektabilitas tanpa memahami visi dan program calon. Pemberitaan mengenai elektabilitas Anies-Muhaimin pada media *online* banyak dilakukan oleh berbagai media *online* dengan berbagai sudut pandang dari masing-masing media yang kemudian dapat mempengaruhi masyarakat.

Hasil survei Indikator Politik Indonesia menunjukkan bahwa elektabilitas Prabowo Subianto mengungguli Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan dalam simulasi pemilihan tiga nama calon presiden dan calon wakil presiden. Pasangan Anies-Muhaimin terpantau menjadi kandidat yang terbawah pada saat survei elektabilitas yang sudah dilakukan beberapa kali di berbagai wilayah di Indonesia dengan perolehan 14,4 persen. Suara Anies-Muhaimin masih kalah telak dari Prabowo Subianto yaitu 23 persen dan Ganjar Pranowo 44 persen dalam survei yang dilakukan pada 2-11 September 2023. Hal tersebut menarik perhatian masyarakat dan tentunya para media baik media *online* maupun media *offline*, pasalnya fenomena mengenai elektabilitas pasangan Anies-Muhaimin berada di urutan paling bawah tidak hanya terjadi dalam waktu sekali. Berdasarkan sumber yang dikutip dari kedua portal DataIndonesia.id, hasil survei elektabilitas yang dilakukan pada tanggal 16-20 Oktober 2023, pasangan Capres-Cawapres yang memperoleh elektabilitas tertinggi yaitu pasangan Prabowo-Gibran dengan hasil 36,1 persen, Ganjar-Mahfud memperoleh 33,7 persen sedangkan Anies-Muhaimin hanya memperoleh 23,7 persen.

Perolehan hasil survei elektabilitas banyak diberitakan oleh berbagai media, salah satunya yaitu media *online* CNN.com dan Detik.com, kedua media *online* ini memiliki perbedaan saat memberitakan mengenai elektabilitas pasangan Capres dan

Cawapres Anies-Muhaimin, perbedaan tersebut dapat terlihat pada judul berita dari kedua situs web tersebut yang mengangkat informasi yang sama namun dikemas dengan struktur kalimat yang berbeda. Pada pemberitaan mengenai peraihan elektabilitas pasangan capres dan cawapres, media *online* CNN.com sarat memberitakan elektabilitas, salah satu judul dari pemberitaannya yaitu “Survei Polling Institute : Prabowo – Ganjar Bersaing, Anies Anjlok” yang diterbitkan pada 12 Oktober 2023. Dari segi judul berita tersebut, seolah CNN.com ingin menegaskan dan mengklaim kepada masyarakat bahwa Anies – Muhaimin berada di urutan yang terbawah.



Jakarta, CNN Indonesia -- Bakal calon presiden dari Koalisi Indonesia Maju (KIM) **Prabowo Subianto** memiliki elektabilitas tertinggi berdasarkan hasil survei Polling Institute.

Gambar 1. 1 Contoh Artikel Pemberitaan
Sumber : CNN.com

Berbeda halnya dengan Detik.com, dalam mengemas pemberitaan yang sama keduanya seolah tidak ingin menonjolkan bahwa pasangan capres dan cawapres tersebut berada di urutan terbawah. Detik.com menerbitkan sebuah berita pada tanggal 06 Oktober 2023 dengan judul “Anies Pertanyakan Survei Soal Elektabilitasnya Turun : Kita Lihat Saja”, judul berita tersebut seolah menunjukkan bahwa Anies menanggapi berita yang beredar mengenai elektabilitas dirinya yang berada diurutan terbawah.



Jakarta - Bakal calon presiden (Bacapres) Anies Baswedan mempertanyakan soal elektabilitasnya yang turun menurut lembaga survei. Ia pun bercerita pengalamannya saat pilkada di DKI Jakarta dan mengatakan tak ada satu pun lembaga survei yang bisa memprediksi siapa yang akan menjadi pemenang di pilkada.

Gambar 1. 2 Contoh Artikel Pemberitaan
Sumber : Detik.com

Hal ini sejalan dengan pendapat Eriyanto (2006:172), bahwasanya media membangun pemahaman dipikiran khalayak secara tidak langsung akan suatu hal melalui wacana beritanya. Oleh karena itu, wacana pemberitaan pada media seringkali dimanfaatkan untuk suatu maksud khusus. Media dalam menampilkan beritanya sangat sarat dengan berbagai kepentingan-kepentingan, untuk mengakomodasinya maka isi beritanya dikontruksikan (Putra dkk, 2015:2).

Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa banyak media yang tidak netral dan melakukan *framing* pada pemberitaan politik. Salah satunya penelitian yang berjudul “*Analisis Framing Zhongdang PaN & Gerald M.Kosicki Pada Pemberitaan Konflik Indonesia – West Papua di Portal Detik.com & Asia Pacific Report.NZ*” yang ditulis oleh Fariza Anggelina mengungkapkan bahwa keempat struktur *framing* pada teori yang digunakan dalam penelitian ini sudah menunjukkan kejelasan yang menggambarkan isi dari berita yang diterbitkan oleh kedua media *online* tersebut, kemudian dikarenakan pengambilan sudut pandang dan pernyataan yang berbeda, kedua media ini memiliki kecenderungannya masing-masing.

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa media *online* melakukan *framing* pada pemberitaan tentang standart kecantikan wanita. Penelitian tersebut berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Pada Media Online Dan Stereotype Terhadap Beauty Pageant*” yang dilakukan oleh Rahmi Azrina Putri Pasaribu pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki, hasil dari penelitian ini yaitu merujuk pada bagaimana citra perempuan dikonstruksi melalui media dalam fenomena kontes kecantikan.

Terdapat sejumlah klasifikasi citra yang dimunculkan dalam media. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan berita teks *online* dari Brilio.net yang menjadi perusahaan paling dominan di bidang penerbitan konten digital untuk pembaca muda di Indonesia dan *stereotype* yang ada di pemberitaan Kumparan *style*. Setelah dianalisis, ditemukan bahwa wartawan menyusun peristiwa dari pemberitaan terkait Beauty Pegeant tidak memihak maupun bertentangan baik dengan personal yang terkait dengan peserta yang ikut dalam kontes kecantikan dan ditemukan bahwa pengemasan berita dan kelengkapan belum sesuai dengan 5W + 1H.

Proses *framing* di media pada pemberitaan politik lainnya juga dibuktikan melalui penelitian yang berjudul “*Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Bunuh Diri*” oleh Fenty Novianti pada tahun 2021, penelitian dilakukan dengan membandingkan berita-berita dari media *online* Similiar Web.com dengan JPNN.com. Peneliti menggunakan analisis *framing* untuk membedah tiap unsur narasi berita dan juga mencantumkan beberapa etika pelanggaran berita. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini yaitu bahwa media JPNN.com lebih banyak mengontruksi realitas sosial dan banyak memberitakan sentimen realitas sosial korban bunuh diri serta ditemukan bahwa kedua media *online* tersebut menerbitkan berita buruk dan melanggar etika terkait pedoman Dewan Pers mengenai penulisan pemberitaan bunuh diri. Penelitian ini menekankan etika pelanggaran berita mengenai penulisan berita bunuh diri sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah bagaimana suatu media *online*

berusaha melakukan *framing* tentang pasangan calon agar dapat menggiring opini masyarakat.

Selanjutnya penelitian mengenai demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa, pastinya beberapa media memiliki tujuannya masing-masing dalam menyampaikan pemberitaan, penelitian tersebut berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Tribun-Timur.Com Tentang Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*” dilakukan oleh Natasyah Dewanty. Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis 5 berita, peneliti melihat pemberitaan yang disajikan oleh Tribun-Timur.com telah memenuhi keempat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Tribun lebih menyoroti blokade jalan yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini cenderung berfokus pada pembingkaian dan arah pemberitaan satu media *online* yaitu Tribun.Timur.com sedangkan penelitian yang saat ini saya lakukan berfokus pada pembingkaian dari dua media *online* sehingga diharapkan hasil penelitian yang lebih relevan.

Terakhir, penelitian yang berjudul “*Analisis Framing Murray Edelman Pada Film Kinipan Scene Bab 6 Konflik Masyarakat Adat Dengan Perusahaan Restorasi*” oleh Wahyu Indra Puspita, penelitian ini membahas tentang fenomena yang terjadi yaitu tentang masalah lingkungan, adanya konflik masyarakat adat dengan perusahaan restorasi pada film kinipan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Murray Edelman dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana kategorisasi, rubrikasi dan ideologi dalam konstruksi film kinipan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan oleh media

Watchdoc terhadap film kinipan, kategorisasi yang ditemukan mengacu pada wacana sosial, maka rubrikasi yang dikonstruksi oleh Watchdoc ditekankan ke dalam rubik lingkungan sosial. Watchdoc selaku media yang menggunakan ideologi jurnalisme advokasi mengambil peran ideologinya dengan memasukkan keberpihakannya kepada masyarakat dengan menonjolkan isu ketidakadilan sosial dan mengkritik restorasi hutan yang digagas oleh pemerintah dan perusahaan yang dinilai kurang tepat. Penelitian ini berfokus pada ideologi jurnalisme dari media *online* Watchdoc, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada bentuk dari contoh pelanggaran idelogi jurnalisme itu yang mengakibatkan suatu berita yang diterbitkan dapat menggiring opini masyarakat.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan terkait dengan analisis *framing* pada media massa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena analisis *framing* sangat dibutuhkan untuk membedah cara-cara media saat mengkontruksi sebuah fakta, terkhusus pada penelitian ini yaitu fakta mengenai elektabilitas pasangan calon presiden dan calon wakil presiden yang marak diberitakan media *online* dan menyita perhatian publik serta menjadi salah satu aspek penilaian masyarakat terhadap pasangan calon.

Maka dari itu perlu dilakukan analisis untuk membandingkan beberapa berita tersebut. Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media. Sobur (2001: 162) mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Ada hal penting dalam *framing*, ketika sesuatu

diletakkan dalam frame, maka ada bagian yang terbuang dan ada bagian yang terlihat.

Salah satu pendekatan analisis *framing* adalah pendekatan model ZhongdangPan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki (1993:57) mendefinisikan *framing* sebagai suatu cara untuk mengolah dan mengkontruksi wacana pemberitaan atau sebagai karakteristik dari wacana itu sendiri. Dimana prosesnya adalah meletakkan informasi lebih daripada yang lain, membuat sebuah pesan menjadi lebih menonjol sehingga publik lebih terpaku pada pesan tersebut.

Dalam hal ini analasis yang dilakukan adalah analisis *framing* dengan menggunakan teori *framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki.

Analisis *framing* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Melalui cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang dihilangkan ataupun ditonjolkan, serta hendak dibawa kemana suatu berita tersebut. Analisis *framing* digunakan untuk mengkaji pembingkaian realitas (peristiwa, individu, kumpulan, dan lainnya) yang diterapkan oleh media massa. Ada banyak teori-teori analisis *framing* yang digunakan untuk membedah ataupun menganalisis berita, pada kasus ini akan digunakan model analisis *framing* Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki.

Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki membagi struktural teks berita menjadi 4 dimensi struktur *framing* yaitu, sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Model Zhong Dang Pan Gerald M. Kosikcki ini berasumsi bahwa setiap berita

menggunakan *frame* yang berguna untuk pusat dari organisasi ide. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat digunakan dari perangkattanda yang dimunculkan dalam teks. Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan *framing* media *online* terkait pemberitaan Elektabilitas Anies-Muhaimin.
2. Media memanfaatkan *framing* untuk kepentingan dalam pemberitaan Elektabilitas calon presiden yang dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap pasangan Anies-Muhaimin.
3. Persepsi masyarakat yang berbeda terkait pemberitaan Elektabilitas Anies-Muhaimin.
4. Munculnya berbagai *framing* di media yang membawa dampak negatif dan positif kepada pasangan calon presiden Anies-Muhaimin.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan *framing* pemberitaan media *online* terkait pemberitaan Elektabilitas Anies-Muhaimin khususnya pada media *online* CNN.com dan Detik.com serta dampaknya terhadap psikologis dan sosiologis pembaca.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan yang sudah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *framing* pemberitaan Elektabilitas Anies-Muahimin pada media *online* CNN.com dan Detik.com berdasarkan perspektif *framing* Pan & Kosicki?
2. Bagaimana konsep psikologis dalam *framing* pemberitaan Elektabilitas Anies-Muahimin?
3. Bagaimana konsep sosiologis dalam *framing* pemberitaan Elektabilitas Anies-Muahimin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *framing* pemberitaan Elektabilitas Anies-Muahimin pada media *online* CNN.com dan Detik.com.
2. Untuk mengetahui konsep psikologis dalam *framing* pemberitaan Elektabilitas Anies-Muahimin.
3. Untuk mengetahui konsep sosiologis dalam *framing* pemberitaan Elektabilitas Anies-Muahimin.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, harapannya agar penelitian ini mencapai ilmu pengetahuan yang baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana peneliti maupun pembaca untuk memperoleh pengetahuan, khususnya mengenai teori komunikasi dengan menggunakan analisis *framing* sebagai pisau bedah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk dapat memahami pesan yang tersebar luas di media, terlebih media *online*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selanjutnya mengenai manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan wawasan bagi para akademisi, wartawan, dan pengguna media elektronik dan media *online* pada umumnya. Dan juga mampu meningkatkan kesadaran khalayak agar lebih mengetahui bagaimana media mengemas dan memberitakan sebuah peristiwa.

